KOMPETENSI MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Mega Primaningtyas

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan bahasa Arab
STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

Email : megaprimaningtyas@hotmail.com

Abstrak

Suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Dalam hal ini kompetensi seseorang dipandang sebagai integrasi seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas pekerjaan atau fungsi yang diberikan sesuai standar yang diharapkan. Pentingnya kompetensi desain dalam pembelajaran bahasa Arab akan memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Kata kunci: Kompetensi, Desain, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

A learning that is not designed systematically can not get maximum results. Successful implementation of learning depends on the extent to which the lesson is designed or planned. In this case a person's competence is seen as an integration of a set of skills, knowledge, and attitudes that enable a person to perform work activities or functions provided according to the standards expected. The importance of design competence in learning Arabic will provide optimal results in achieving the planned learning objectives.

Keywords: Competence, Design, Learning Arabic

A. Hakikat Kompetensi

Dalam pendidikan terdapat dua jenis standar kompetensi, yaitu standar akademis dan standar kompetensi. Standar akademis merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik. Sedangkan standar kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, standar akademis bisa sama untuk seluruh peserta didik, tetapi standar kompetensi bisa berbeda.

Standar kompetensi pendidikan diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan, dan kesalahan dalam menafsirkan dan mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis dari standar akademis yang harus dicapai seringkali diterapkan secara seragam bagi peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial dan budaya. Penetapan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dapat mengurangi penyimpangan dan mengeliminasi salah tafsir dalam implementasi kurikulum¹¹³.

Spencer dan spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. Motif, adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan, yang menyebabkan sesuatu. Contoh orang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk

¹¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010, cet.12, Hlm. 24-25

mencapaitujuan, dan bertanggung jawab melaksanakan-nya.

2. Sifat, adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh, penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan inisiatif adalah lebih kompleks dalam merespons situasi secara konsisten. Kompetensi ini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
3. Konsep diri, adalah sikap, nilai, dan image diri seseorang. Contoh, kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar ia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
4. Pengetahuan, adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu. Contoh, pengetahuan ahli bedah terhadap urat syaraf dalam tubuh manusia.
5. Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan programmer komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkata dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang¹¹⁴.

Mereka juga mengkategorikan kompetensi ke dalam dua bagian, yaitu *threshold competences* dan *differentiating competence*. *Threshold competences* adalah karakteristik esensial (biasanya pengetahuan atau keterampilan dasar, seperti kemampuan membaca) yang seseorang butuhkan

¹¹⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara: Jakarta, 2012, Hlm. 78-79

untuk menjadi efektif dalam suatu pekerjaan, tetapi bukan untuk membedakan pelaku superior dari yang rata-rata. Contoh, pengetahuan pedagang tentang produk atau kemampuan mengisi faktur. *Differentiating competences* membedakan pelaku yang superior dari yang biasanya. Contoh orientasi prestasi yang diekspresikan dalam tujuan seseorang adalah lebih tinggi dari yang dikehendaki oleh organisasi¹¹⁵.

Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar

Pendapat Nana sudjana di dalam bukunya telah membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu:

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum yang lain.
2. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya,

¹¹⁵*Ibid*, hlm. 79.

mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesamatemannya profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3. Kompetensi perilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain¹¹⁶.

Ketiga bidang tersebut tidak dapat berdiri sendiri, semua kompetensi tersebut sangat saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Artinya saling mendasari satu sama lain. Jika satu saja kompetensi tersebut tidak dimiliki, maka kemampuan guru dianggap kurang.

B. Pengertian Desain Pembelajaran

Rothwell dan Kazanas mengatakan bahwa *instructional desain means more than literally creating instruction* (desain pembelajaran berarti lebih dari menciptakan pembelajaran secara harfiah). Artinya, desain pembelajaran berhubungan dengan konsep yang luas dalam menganalisis permasalahan kinerja manusia secara sistematis, mengidentifikasi akar permasalahan, menawarkan pemecahannya, dan melaksanakan solusi yang didesain untuk meminimalisir konsekuensi yang tidak diinginkan dari tindakan korektif.

¹¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo Offset: Bandung, 1989, hlm. 18

Lebih jauh, Rothwell dan Kazanas menjabarkan definisi desain pembelajaran mencakup:

1. Suatu profesi yang muncul.
2. Difokuskan pada membangun dan mempertahankan kinerja manusia secara efektif dan efisien.
3. Diarahkan dengan model kinerja manusia
4. Dilakukan secara sistematis
5. Berdasarkan teori sistem yang terbuka
6. Berorientasi untuk menemukan dan memberikan solusi pada permasalahan kinerja manusia secara efektif dan menemukan lompatan-lompatan quantum dalam perbaikan produktivitas melalui kecerdasan manusia¹¹⁷.

Mendesain pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang dilakukan secara tiba-tiba, bukan pula suatu perencanaan tanpa prosedur sistematis, melainkan harus merujuk pada model-model desain yang memiliki karakteristik yang jelas. Bagaimanapun bentuk dan modelnya suatu desain pembelajaran, karakteristik utama dapat diklasifikasi ke dalam enam bagian, yakni (1). *Student Center* (2). *Goal Oriented* (3). *Focuses on Meaningfull Performance* (4). *Assumes Outcomes Can be Measured in Realiabile and Valid Way* (5). *Emprical, Iteratif, and Self Correction* (6). *A Team Effort*¹¹⁸.

Desain pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, berorientasi pada tujuan, terfokus pada pengembangan dan peningkatan kinerja, hasil belajar dapat diukur dengan cara yang valid dan terpercaya. Selain itu desain pembelajaran

¹¹⁷Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*, Kencana: Jakarta, 2014, hlm. 9-10

¹¹⁸Reiser, Robert A and Dempsey, Jhon V.2012, *Trends and Issues Design And Technology*, Third Edition. New York: Pearson, hlm. 10-11

mengandung hal-hal yang empiris, berulang, dapat dikoreksi sendiri, dan merupakan usaha yang dilakukan bersama.

Carl and Rosalind dalam Desain Pembelajaran 2014, dengan mengadaptasi definisi desain pembelajaran Training and Instructional Design Applied Research Laboratory, Penn State University mengatakan bahwa definisi desain pembelajaran dapat didekati dari berbagai perspektif, yaitu: (1) sebagai suatu proses, (2) sebagai suatu disiplin, (3) ilmu pengetahuan, (4) sebagai realitas.

Pertama, desain pembelajaran sebagai suatu proses adalah pengembangan sistematis tentang spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran. Dari definisi tersebut desain pembelajaran dipandang sebagai keseluruhan proses analisis terhadap kebutuhan belajar, tujuan, dan pengembangan sistem penyampaian untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses yang dimaksud mencakup pengembangan materi dan aktifitas pembelajaran, uji lapangan, dan evaluasi terhadap seluruh pembelajaran dan aktifitas-aktifitas peserta didik.

Kedua, desain pembelajaran sebagai suatu disiplin adalah cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan proses untuk mengembangkan dan implementasi strategi-strategi tersebut.

Ketiga, desain pembelajaran sebagai suatu sains adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menciptakan spesifikasi perinci untuk pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan situasi yang dapat memfasilitasi belajar tentang

satuan kecil dan besar dari mata pelajaran atau mata kuliah dalam berbagai tingkat kesulitan.

Keempat, desain pembelajaran sebagai suatu realitas dapat dimulai dari titik mana saja dalam proses desain. Sering muncul suatu pandangan baru yang dikembangkan menjadi inti dari suatu situasi pembelajaran. Pada saat seluruh proses telah dilakukan, perancang pembelajaran mengkaji lebih dalam dengan melihat seluruh bagian dari ilmu pengetahuan telah diperhitungkan¹¹⁹.

C. Pentingnya Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

1. Prinsip perencanaan

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang pendidik menyiapkan bahan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sehingga materi pelajaran tersebut disajikan secara terstruktur dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, pendidik harus menentukan skala prioritas untuk diajarkan kepada peserta didik. “Seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan MPR(Mukadimah, Presentasi, dan Review) dalam setiap topik bahasan. Dan tujuan pelajaran yang akan diajarkan harus jelas¹²⁰.

¹¹⁹Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*, Kencana: Jakarta, 2014, hlm. 10-11

¹²⁰Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 28.

2. Prinsip pelaksanaan

Setelah menentukan materi mana yang menjadi skala prioritas untuk diberikan pada peserta didik, selanjutnya memperhatikan:

a. Tahapan-tahapan materi

Pengajar bahasa Arab hendaknya menyadari bahwa tingkat kemampuan peserta didik yang dihadapi berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Sehingga dalam pemberian materi pelajaran disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan peserta didik yang dibimbing. Oleh sebab itu, materi pembelajaran bahasa arab diberikan secara bertahap. Mulai dari mater yang mudah, agak sukar, kemudian sukar. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang baru disajikan oleh gurunya¹²¹.

b. Motivasi

Salah satu unsur penting yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar oleh pengajar kepada peserta didiknya. Sesungguhnya dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas itu sangat penting. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarah kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

¹²¹Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 8.

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai¹²².

Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong manusia untuk belajar atau berbuat sesuatu, penentu arah perbuatan agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak, serta sebagai pendorong usaha guna pencapaian prestasi. Dengan demikian motivasi dalam belajar memiliki peran amat penting. Karena dengan usaha yang tekun, didasari semangat yang tinggi atau motivasi yang tinggi, maka kemauan, minat dan perhatian pada suatu materi pelajaran dapat melahirkan prestasi yang baik sesuai tujuan yang diharapkan.

c. Pemberian pujian

Selain pemberian motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan kemauan, minat, usaha perhatian mereka pada suatu pelajaran, pemberian pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka¹²³. Pujian ini penting diberikan guru kepada peserta didiknya agar mereka berusaha untuk mempelajari materi pelajarannya.

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan umpan balik yang positif dan sekaligus sebagai motivasi yang baik. Oleh sebab

¹²²Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 75.

¹²³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 hlm. 71

itu, agar pujian ini merupakan motivasi, pemberian pujian yang dimaksu harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri mereka¹²⁴.

3. Prinsip evaluasi

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai proses hasil pembelajaran.

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil¹²⁵.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik menunjukkan kegiatan belajar dan semangat yang tinggi serta rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)¹²⁶.

¹²⁴Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 11

¹²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 255

¹²⁶*Ibid.*

D. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Pengaturan ini secara praktis dibuat dalam bentuk perencanaan mengajar.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi mengenai kegiatan atau proses yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dalam Peraturan Peraturan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa perencanaan pembelajaran tersebut meliputi dua jenis yaitu : pertama Silabus Pembelajaran dan kedua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” (BAB IV Pasal 20).

Perencanaan pembelajaran (intuitional desain), memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami* menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan¹²⁷.

¹²⁷M. Sobry Sutikno. 2009. *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect, hlm. 65

Perencanaan Pembelajaran karya Abdul majid mengemukakan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu¹²⁸:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Melihat manfaat di atas, maka perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh para guru, sesuai tujuannya yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

E. Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran yang baik, harus didesain sejak awal sebelum masuk ke dalam kelas. Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran dan mendesain skenario pembelajaran. Oleh karena itu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagai contoh kita ambil untuk pembelajaran bahasa Arab kelas VIII semester ganjil

¹²⁸Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 10

Madrasah Tsanawiyah dengan Tema ناولاً + تقيحلا في ،تيبلا في . Struktur berikut ini bukan struktur RPP yang baku, tetapi hanya point-point penting dalam desain pembelajaran.

1. Kompetensi Dasar dan Indikator

- a. Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang ناولاً + تقيحلا في ،تيبلا في

Indikator:

- 1) Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan ناولاً + تقيحلا في ،تيبلا في baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan ناولاً + تقيحلا في ،تيبلا في
- 3) Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan ناولاً + تقيحلا في ،تيبلا في

- b. Memahami makna kata informasi tentang تقيحلا في ،تيبلا في +Indikator: ناولاً

- 1) Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat) tentang : تقيحلا في ،تيبلا في + ناولاً
- 2) Melafalkan/mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar
- 3) Melafalkan kata, frase dan kalimat tentang تقيحلا في ،تيبلا في ناولاً sesuai hiwar/teks lisan yang diperdengarkan
- 4) Menjelaskan makna kata,frase dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan
- 5) Menjelaskan makna dan gagasan yang terdapat hiwar/teks lisan sederhana tentang

- 6) ناولاً + مقيدحلا في ،تيبلا في dengan struktur kalimat dasar yang diperdengarkan
قر اشلا مسا , در فمر ي مض
- 7) Mengungkapkan kandungan/gagasan dalam teks
hiwar dengan bahasa sederhana

Indikator-indikator di atas, dapat diajarkan dalam beberapa pertemuan pembelajaran, namun dalam contoh ini hanya akan dijelaskan dalam pertemuan pertama saja.

2. Tujuan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Melalui diskusi, permainan cardsort serta mengkaji wacana ناولاً + مقيدحلا في ،تيبلا في peserta didik dapat :

- a. Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang: ناولاً + مقيدحلا في ،تيبلا في
- b. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat) tentang : ناولاً + مقيدحلا في ،تيبلا في
- c. Merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang ناولاً + مقيدحلا في ،تيبلا في

Pertemuan kedua, ketiga dan ke empat tinggal menyesuaikan indikator yang belum diajarkan pada pertemuan pertama.

3. Metode pembelajaran

Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Direct Instruction* dengan teknik diskusi, card sort, drill, demonstrasi dan ceramah interaktif

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;

- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
 - 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
 - 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- b. Kegiatan inti
- 1) Membaca atau menampilkan tayangan video maupun audio wacana tentang *ناولاً + مقيدلاً في ، تبيلاً في* dan siswa mendengarkan serta menirukan apa yang didengar dengan lafadz dan intonasi yang benar (**Mengamati**)
 - 2) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman, kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap bahan ajar dan tayangan peta konsep (**Menanya**)
 - 3) Peserta didik membaca atau menelaah wacana tentang *ناولاً + مقيدلاً في ، تبيلاً في* secara bersama-sama (**mengekslore**)
 - 4) Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi tentang *ناولاً + مقيدلاً في ، تبيلاً في* Dengan bimbingan guru, peserta didik

mengkondisikan kelas untuk game dengan bermain menyortir kartu, dilakukan dengan iklim kompetisi

- 5) Mengidentifikasi isi wacana tentang tentang في، تبيلا في ناولاً + مقيدحا (**mengasosiasi**)
- 6) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran tentang wacana tentang في، تبيلا في، مقيدحا + ناولاً
- 7) Guru memberi penghargaan pada siswa yang menyimpulkan materi terbaik (**mengkomunikasikan**)

c. Kegiatan Penutup

- a) Bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca doa kafarotulmajlis.
- b) Salam penutup.

F. Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan efek yang mendalam dan pengalaman belajar yang baik kepada peserta didik dengan melalui proses yang baik. Proses yang baik selalu diawali dengan desain yang baik pula. Oleh karena itu, pendidik wajib menyusun desain pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Sehingga pembelajaran tersusun dan terarah rapi dan baik. Pembelajaran bahasa arab yang didesain dengan baik dapat memberikan nuansa berbeda dan menarik kepada peserta didik, karena peserta didik merasakan belajar dalam pengalaman pribadinya masing-masing dengan langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan perkembangan intelektual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tt
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara: Jakarta, 2012
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*, Kencana: Jakarta, 2014
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010, cet.12
- Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Sobry Sutikno. *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo Offset: Bandung, 1989
- Reiser, Robert A and Dempsey, Jhon V. *Trends and Issues Design And Technology*, Third Edition. New York: Pearson, 2012
- Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011